

BAB V

PENUTUP

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang *single mother* yang bekerja sambil mengurus anak dengan usia 6-12 tahun, berbagai tugas, tanggung jawab serta tantangan yang dihadapi tentunya akan mempengaruhi *psychological well-being* seseorang. *Psychological well-being* menurut Ryff (1995) adalah suatu kondisi dimana individu mampu memberikan evaluasi positif terhadap dirinya secara keseluruhan, memiliki keinginan untuk berkembang, memiliki tujuan hidup yang bermakna, memiliki relasi yang positif dengan orang lain serta kemampuan untuk mengatur hidup dan lingkungan sekitarnya dengan efektif, serta perasaan determinasi diri.

Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting bagi para *single mother* yang bekerja dalam menjalankan perannya sebagai seorang pencari nafkah sekaligus mengurus anaknya. Ryff (1989) menjelaskan bahwa tingginya *psychological well-being* seseorang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat berfungsi sepenuhnya, menunjukkan potensi optimal terlepas dari tantangan yang dihadapi. Berdasarkan penjelasan Ryff sebelumnya, apabila seorang *single mother* yang bekerja memiliki *psychological well-being* yang tinggi maka *single mother* tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sekaligus mengembangkan potensinya secara optimal tanpa mengkhawatirkan segala tantangan yang dihadapi.

Ada enam aspek *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff (1989), yaitu *self-acceptance*, *personal growth*, *positive relation with others*, *environmental mastery*, *autonomy* dan *purpose in life*. Namun berdasarkan hasil penelitian, didapat tujuh aspek yang muncul dari kedua informan yang sedikit berbeda dari yang dikemukakan oleh Ryff. Aspek-aspek tersebut antara lain (1) adaptasi saat awal menjadi *single mother*, (2) *self-awareness*, (3) kemandirian, (4) relasi dengan orang di sekitarnya, (5) kebermaknaan hidup, (6) pengembangan diri, dan (7) religiusitas.

Proses adaptasi saat awal menjadi *single mother* adalah bagaimana kedua informan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi dan peran yang terjadi. Persamaan yang ditemukan

ialah bagaimana kedua informan menghadapi tantangan yang sama yaitu adanya kesulitan dalam mengurus segala sesuatu secara sendiri dikarenakan dulunya cukup bergantung pada suami. Penyesuaian yang dilakukan setiap orang pastinya berbeda-beda, terutama pada kedua informan penelitian mengingat adanya perbedaan latar belakang dan lingkungan. Informan LW menunjukkan adanya penyesuaian diri yang lebih baik dengan belajar untuk mengatur ritme kerja, waktu dan kemandirian, sedangkan informan RS dapat dilihat dari bagaimana informan dapat kembali menjalankan rutinitas, kembali bekerja serta belajar mengurus seluruhnya seiring berjalannya waktu untuk mengurus anak-anaknya.

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan penyesuaian diri pada kedua informan adalah dukungan sosial yang diterima. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan hasil penelitian oleh Widan dan Greeff (2019) yang menemukan bahwa perbedaan bentuk adaptasi dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima, dimana semakin banyak dukungan yang didapat maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri pada *single mother*. Penelitian yang sama juga menemukan bahwa dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam proses adaptasi tersebut adalah dukungan dari teman individu. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan peneliti, dimana Informan LW sendiri menyatakan bahwa beliau cukup menerima banyak dukungan dari teman-temannya, sedangkan informan RS merasa bahwa beliau tidak memiliki teman curhat ataupun dukungan dari orang lain.

Hal lain yang dapat menyebabkan perbedaan penyesuaian diri adalah bagaimana kesiapan informan dalam menghadapi kondisi suami sekaligus kondisi finansial pada saat suami sedang sakit. Pada informan LW, penyakit yang diderita suami memang telah diketahui sejak sebelum menikah, berbeda dengan situasi informan RS dimana penyakit suami diketahui dalam jangka waktu yang singkat. Selain itu kondisi finansial LW ketika suami sakit tetap terpenuhi dikarenakan jabatan suami yang cukup tinggi, sedangkan kondisi finansial RS ketika suami sakit cukup sulit dan membuat tabungan menipis. Situasi ini membuat LW lebih berantisipasi dan siap dalam

menghadapi penyakit suami dibanding informan RS sehingga informan LW lebih mudah dalam menyesuaikan diri dibanding informan RS. Hal ini didukung dengan penelitian Siflinger (2016) yang menyatakan bahwa adanya antisipasi terhadap kematian pasangan menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan tidak.

Aspek kedua yaitu *self-awareness* yaitu bagaimana seseorang mampu memahami pikiran, emosi serta perilakunya. Kedua informan menunjukkan bagaimana mereka dapat memahami karakter dalam diri dengan mendeskripsikan dirinya. Selain itu kedua informan juga menyadari akan keterbatasan dirinya dalam melakukan suatu hal, misalnya adanya kesadaran bahwa kegiatan yang memberatkan akan berpengaruh pada kesehatan nantinya. Selain itu juga kedua informan dapat menjelaskan hal positif apa saja yang dilakukan untuk dirinya serta keinginan untuk mengubah kekurangannya. Pemahaman diri beserta batasan dapat mempengaruhi *well-being* kedua informan. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian oleh Richards, Campenni, dan Muse-Burke (2010) yang menemukan bahwa *well-being* seseorang dapat dipengaruhi oleh *self-awareness*, dimana meningkatnya *self-awareness* seseorang akan mengarah pada meningkatnya *well-being* individu. Bagaimana kedua informan dapat memahami keterbatasan kemampuan dalam dirinya akan mempengaruhi kemandirian informan.

Aspek ketiga adalah kemandirian yaitu bagaimana informan memilih untuk menentukan perilaku tanpa mengandalkan orang lain, baik dalam beraktivitas ataupun mengambil keputusan serta memiliki pendirian dan standar pribadi dalam menjalankan hidup. Hal ini menjadi sesuatu yang penting dikarenakan seorang *single mother* harus menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan perlu mengurus segala sesuatu yang ada di dalam keluarganya. Kedua informan sebelumnya sempat mengaku kesulitan dalam bersikap mandiri di awal karena bergantung pada suami. Setelah menyesuaikan diri, kedua informan dapat menunjukkan adanya pengambilan keputusan yang benar-benar dipertimbangkan terlebih dahulu serta beberapa prinsip yang ditetapkan baik dalam menjalani

kesehariannya maupun dalam mengurus anak. Kedua informan juga mengaku bahwa mereka lebih memilih untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri, namun tidak sungkan untuk meminta bantuan orang lain apabila diperlukan. Hal ini menunjukkan bagaimana sadarnya kedua informan akan keterbatasan dirinya mampu mempengaruhi keputusan informan untuk meminta bantuan orang lain. Kedua informan juga dapat melaksanakan pengaturan baik secara waktu maupun dalam pekerjaannya. Kemandirian sendiri juga memang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat *psychological well-being* seseorang (Ryff, 1989).

Aspek selanjutnya adalah religiusitas yang dapat ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan serta nilai-nilai yang dipegang oleh kedua informan berdasarkan doktrin agama yang dianut. Kedua informan menunjukkan bagaimana keduanya turut terlibat dalam pelayanan gereja serta menyanandar kepada Tuhan dalam menghadapi tantangannya. Informan LW juga menyatakan beberapa nilai spiritual yang dimiliki dan bagaimana beliau bisa kuat menghadapi berbagai tantangan yang dilewati. Adanya kontribusi religiusitas terhadap *psychological well-being* ditemukan dalam hasil penelitian Nasution dan Fakhurrozy (2018) dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi *psychological well-being* yang dimiliki. Aspek ini juga berkaitan dengan bagaimana informan memaknai hidupnya (Hood, Hill & Spilka, 2009)

Kebermaknaan hidup yang menjelaskan bagaimana kedua informan memiliki tujuan dan harapan hidup yang ingin capai sehingga hidup yang dijalani menjadi lebih terarah dan memiliki makna. Kedua informan memusatkan tujuannya pada perkembangan karakter anak untuk menjadi lebih mandiri ke depannya serta tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun beberapa perbedaan juga yang ditemukan, misalnya informan LW melakukan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya antara lain dengan berbagai pengalaman melalui media sosialnya, sedangkan RS memiliki target yang ingin dicapai yaitu mencukupi kebutuhan. Berdasarkan gambaran secara keseluruhan, kedua

informan telah memiliki tujuan dan makna dalam hidupnya yang membuat dirinya merasa lebih terarah dalam menjalani hidup. Dampak dari adanya makna dalam hidup tersebut juga dapat dikaitkan dengan *well-being* seseorang, dimana individu yang memiliki kebermaknaan hidup tinggi akan meningkatkan *well-being* dari individu tersebut (Zika & Chamberlain, 1992).

Selanjutnya adalah aspek hubungan positif dengan orang lain yang dapat dijelaskan sebagai bagaimana relasi kedua informan dengan orang-orang di sekitarnya. Kedua informan dapat dikatakan dekat dengan anak-anaknya melalui cara yang berbeda-beda dalam menunjukkannya. Pada relasi dengan keluarga besar dan teman gereja, terdapat perbedaan antara kedua informan. Salah satu contohnya adalah bagaimana informan LW dapat memiliki hubungan yang lekat walau jarang berkumpul dengan keluarga besar, sedangkan informan RS memiliki hubungan yang dekat namun tidak mendalam dengan saudaranya ataupun temannya. Apabila dilihat dalam gambaran lebih besar, informan RS memiliki kedekatan dengan orang-orang sekitar namun tidak seintens informan LW. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan atau *well-being* seseorang, didukung oleh hasil penelitian Mertika, Mitskidou, dan Stalikas (2020) yang menemukan bahwa hubungan yang positif secara umum dapat meningkatkan *well-being* seseorang.

Aspek yang terakhir adalah aspek pengembangan diri yaitu bagaimana seseorang memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya serta mampu melakukan hal-hal yang dapat mengarah pada pencapaian potensi yang diinginkan. Kedua informan terlihat memiliki keinginan untuk terus terbuka terhadap pengalaman serta melakukan kegiatan lain yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya. Informan LW mengembangkan dirinya melalui kelas konselor sebagai waktu belajar untuk mengembangkan potensinya, sedangkan informan RS melalui bagaimana beliau sering menyicip makanan yang ada agar mendapat inovasi baru untuk warung kedepannya. Bagaimana kedua informan memiliki keinginan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya turut mempengaruhi tingkatan *psychological well-being* yang dimiliki, didukung oleh

konsep *psychological well-being* milik Ryff (1989) mengingat bahwa aspek ini juga termasuk kedalam konsep tersebut.

Selain ketujuh aspek yang muncul, hasil penelitian juga menemukan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada kedua informan. Faktor-faktor internal tersebut antara lain usia dan *personal value* yang dimiliki oleh informan. Apabila membahas mengenai usia, kedua informan masing-masing memiliki usia yang berbeda yaitu informan LW berusia 49 tahun, sedangkan informan RS berusia 42 tahun. Walau berbeda, kedua usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa madya yang berusia di antara 40-65 tahun. Berdasarkan penelitian oleh Pourebrahim dan Rasouli (2019), wanita yang berusia antara 40-65 tahun memiliki kebermaknaan hidup dan tingkat *psychological well-being* yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang lebih tua dari usia tersebut. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh tugas perkembangan yang diungkapkan oleh Erikson (dalam Santrock, 2017) yaitu individu dalam dewasa madya menghadapi tugas perkembangan berupa generativitas atau stagnansi, dimana individu pada dewasa madya didorong untuk membimbing dan mengarahkan generasi lanjutnya untuk mencapai generativitas. Selain tugas perkembangan milik Erikson, Zgourides (2000) juga menyatakan bahwa individu pada dewasa madya juga lebih sulit untuk bersosialisasi dengan temannya karena lebih banyak meluangkan waktu untuk mengurus banyak tanggung jawab yang di pegang saat ini.

Faktor internal lainnya yang juga dapat mempengaruhi *psychological well-being* seseorang adalah *personal values*. Nilai yang dimiliki seseorang menunjukkan apa yang menjadi penting baginya sehingga dapat mengarahkan perilakunya dan membentuk identitasnya. Informan LW sendiri menekankan bagaimana beliau merasa sangat penting untuk terus belajar, perlunya menjaga kesehatan serta menjadi lebih bijak dalam mengolah gaya hidup, sedangkan informan RS menekankan bagaimana sebaiknya kita bersikap pasrah dan tidak memikirkan banyak hal pada saat mengerjakan sesuatu karena akan selesai pada akhirnya. Adanya

hubungan antara *personal values* dan *psychological well-being* ditunjukkan dalam hasil penelitian oleh Gangopadhyay dan Sikdar (2016) dimana *personal values* yang dimiliki individu dapat mempengaruhi *psychological well-being* yang dimiliki.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial dan kondisi ekonomi. Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari orang-orang di sekitar informan misalnya adalah dukungan dari teman gereja pada informan LW dan dukungan dari anak pada informan RS. Namun, ada dukungan lain yang ditemukan pada informan RS yaitu finansial yang berasal dari orang tua informan. Selain itu kurangnya dukungan juga ditemukan pada RS, terlihat dari bagaimana RS mengeluhkan tidak ada teman curhat dan kurangnya dukungan ketika RS ingin melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat mempengaruhi *psychological well-being* RS, dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Mami dan Suharnan (2015) yang menemukan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu prediktor naik turunnya *psychological well-being* seseorang.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemungkinan perbedaan dukungan sosial perbedaan pekerjaan antara kedua informan, dimana informan LW terikat dalam suatu organisasi dan informan RS bekerja sendiri sebagai wirausaha. Pekerjaan LW membuat beliau memiliki akses untuk melakukan interaksi lebih banyak, sedangkan pekerjaan RS sebagai penjual mie pangsit atau berwirausaha sendiri membuatnya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dikarenakan kesempatan waktunya digunakan untuk bekerja. Oleh karena itu, dukungan sosial yang diterima LW tentunya lebih tinggi dibandingkan RS. Hal lain yang mempengaruhi adalah usia anak sulung LW yang cukup matang untuk diajak berdiskusi apabila dibandingkan dengan anak sulung dari RS yang masih SMA. Hal ini juga dapat mempengaruhi psikologis RS sebagai ibu, yang didukung oleh penelitian Meier, Musick, Fischer dan Flood (2018) dimana ia menemukan bahwa seorang ibu kebanyakan mengalami tingkat stres yang tinggi ketika anak menginjak usia remaja atau saat memasuki SMA.

Selain dukungan sosial, kondisi ekonomi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* seseorang. Pada faktor ini ada perbedaan antara kedua informan, dimana informan LW memiliki kondisi finansial yang lebih baik dibandingkan informan RS. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana informan LW mampu memiliki tempat tinggal sendiri serta mampu membiayai anak sulungnya untuk berkuliah di luar negeri, sedangkan informan RS belum memiliki rumah sendiri serta mengaku kesulitan dalam hal keuangan. Kesulitan finansial yang dialami informan RS dapat mempengaruhi *psychological well-being*-nya, didukung oleh hasil penelitian oleh Hadjam dan Nasiruddin (2003) yang menemukan bahwa kesulitan ekonomi dapat menurunkan tingkat *psychological well-being* seseorang.

Terakhir adalah faktor yang hanya ditemukan pada informan RS yaitu nyaman dengan lingkungannya. Informan RS merasa tidak nyaman dengan tempat tinggalnya yang gabung bersama keluarga besar lainnya serta merasa bahwa dirinya adalah minoritas. Hal ini berdampak pada *psychological-well being* RS, didukung oleh hasil penelitian oleh Barrio, Pinzón, Marsillas dan Garrido (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekitar individu baik secara fisik maupun sosial dapat mempengaruhi *well-being* seseorang, dimana semakin tinggi kenyamanan dan kepuasan terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula *well-being* seseorang. Penelitian yang sama juga menyatakan bahwa wanita cenderung mempersepsikan lingkungan tempat tinggal menjadi lingkungan yang sangat penting.

5.2. Refleksi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat banyak pembelajaran positif yang dapat mengasah kemampuan dan menambah ilmu dari proses panjang yang dijalani. Ada banyak hal yang dipelajari oleh peneliti, mulai dari bagaimana teknis pelaksanaan penelitian kualitatif sampai dengan pemahaman mengenai *psychological well-being* pada *single mother* yang bekerja dengan anak berusia 6-12 tahun. Tidak hanya itu saja, peneliti juga mendapatkan banyak

pelajaran dari pengalaman-pengalaman informan melalui wawancara yang dilakukan.

Peneliti menjadi lebih paham dan berkembang dalam pelaksanaan teknis penelitian kualitatif. Peneliti menyadari bahwa bukanlah hal yang mudah untuk menjalankan penelitian ini dan perlu banyak kemampuan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik, salah satunya adalah proses wawancara yang dilakukan menggunakan *microskill* yang baik dan benar. Selain itu, peneliti juga semakin paham seputar *psychological well-being* terutama pada *single mother* yang bekerja dan memiliki anak berusia 6-12 tahun. Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya memahami secara teori, namun juga secara bentuk nyata melalui pengalaman-pengalaman yang disampaikan informan.

Walaupun ada banyak pembelajaran yang didapatkan, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dilakukan saat melakukan proses pengambilan data, antara lain:

1. Akibat perlunya menerapkan protokol kesehatan khususnya *social distancing* dalam pandemi Covid-19 yang sekaligus merupakan kebijakan dari universitas, peneliti tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan informan. Salah satu informan perlu menceritakan pengalamannya di lingkungan yang kurang kondusif yang membuatnya tidak terlalu banyak bercerita. Hal ini dapat mengakibatkan informan kesulitan untuk lebih terbuka.
2. Keterbatasan dalam keterampilan wawancara sehingga peneliti kurang mampu melakukan beberapa teknik wawancara dengan baik seperti *probing*, terlihat dari bagaimana peneliti langsung berpindah ke pertanyaan selanjutnya yang terdapat dalam pedoman wawancara walaupun ada saat dimana pernyataan informan masih dapat digali lebih dalam lagi.

5.3. Simpulan

Fenomena orang tua tunggal, khususnya *single mother* di Indonesia cukup banyak ditemui saat ini. Peran tersebut bukanlah hal

yang mudah untuk dijalankan mengingat bahwa seorang ibu harus mengurus anaknya yang berusia 6-12 tahun seorang diri, bahkan beberapa diantaranya memilih untuk terjun di dunia kerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Hal ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* yang dimiliki *single mother* yang bekerja tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat adanya 7 aspek pada *psychological well-being single mother* yang bekerja dengan anak berusia 6-12 tahun, yaitu adaptasi saat awal menjadi *single mother*, *self-awareness*, kemandirian, relasi dengan orang di sekitarnya, kebermaknaan hidup, pengembangan diri, dan religiusitas. Selain kedelapan aspek yang disebutkan, terdapat juga faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *psychological well-being*. Faktor internal yang dimaksud adalah usia dan *personal values*, sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan sosial dan kondisi ekonomi serta kenyamanan dengan lingkungan

5.4. Saran

5.4.1. Saran Praktis

a. Bagi Informan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu informan untuk mendapat gambaran *psychological well-being* yang dimiliki serta mendorong informan untuk dapat lebih mengembangkan *psychological well-being* ke arah yang lebih positif dengan cara lebih banyak meluangkan waktu dengan orang terdekat sebagai bentuk dukungan sosial serta lebih banyak bersyukur terhadap apapun yang telah dimiliki.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar masyarakat mendapatkan gambaran serta menyadari betapa pentingnya untuk memperhatikan *psychological well-being* pada *single mother* yang bekerja dengan anak berusia 6-12 tahun.

c. Bagi Keluarga Informan

Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini, keluarga informan dapat memahami tanggung jawab serta tantangan yang dihadapi *single mother* yang bekerja dengan anak berusia 6-12 tahun serta memberi dukungan bagi informan sebagai bentuk salah satu faktor proteksi yang dapat menjaga *psychological well-being* informan.

5.4.2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan peneliti dengan mengangkat tema *Psychological Well-being* pada *single mother* yang bekerja dengan anak berusia 6-12 tahun, disarankan untuk dapat menggali lebih dalam terkait *Psychological Well-being* yang diteliti pada informan untuk mendapat gambaran lebih mendalam, dan mampu untuk menggambarkan dampak tersebut. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat mempersiapkan lingkungan yang kondusif untuk diadakan wawancara sehingga data yang didapat lebih kaya serta memberi kenyamanan untuk kedua belah pihak dalam proses wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhojailan & Ibrahim, M. (2012). Thematic analysis: a critical review of its process and evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), 39-47. Diunduh dari https://faculty.ksu.edu.sa/sites/default/files/ta_thematic_analysis_dr_mohammed_alhojailan.pdf.
- Anushri, M., Yashoda, R., & Puranik, M. P. (2014). Relationship between psychological well-being and perceptions of stress among undergraduate dental students in Bengaluru city: A cross-sectional study. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 12(4), 283-292. doi: 10.4103/2319-5932.147666
- Anwar, H., Fajrianti, F., & Suhariadi, F. (2018). Career wellbeing, the challenging role of working mothers. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 127, 82-86. doi: 10.2991/icaaip-17.2018.17
- Arfianto, M. A., Mustikasari, & Wardani, I. Y. (2020). Apakah dukungan sosial berhubungan dengan kesejahteraan psikologis ibu pekerja?. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 505-513. Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/72957>.
- Astutik, D., Indarwati, R. & Has, E. M. (2019). Loneliness and psychological well-being of elderly in community. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 34-40. doi: 10.20473/ijchn.v4i1.12731.
- Avnet, M., Makara, D., Larwin, K. H., & Erickson, M. (2019). The impact of parental involvement and education on academic achievement in elementary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 476-483. doi: 10.11591/ijere.v8i3.20249.

- Badan Pusat Statistik. (2019a). *Profil Anak Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Badan Pusat Statistik. (2019b). *Statistik Kesejahteraan Rakyat: Welfare Statistic 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Keluarga* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>
- Baranowska-Rataj, A., Matysiak, A., & Mynarsk, M. Does lone motherhood decrease women's happiness? Evidence from qualitative and quantitative research. *Journal of Happiness Studies*, 15(6), 1457–1477. doi: 10.1007/s10902-013-9486-z.
- Barrio, E. D., Pinzón, S., Marsillas, S., & Garrido, F. (2021). Physical environment vs. social environment: what factors of age-friendliness predict subjective well-being in men and women?. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 18(2), 798. doi: 10.3390/ijerph18020798.
- Bogdan, R. & Taylor, S. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Buanawati, A. T., Rahmawati, R., Hidayat, Z., Hidayah, R., & Budiyanto, C. (2021). Parents role in learning of elementary student during Covid-19 pandemic. *Pancaran Pendidikan*, 10(1), 13-22. doi: 10.25037/pancaran.v10i1.278.
- Burns, R. (2016). Psychosocial well-being. Dalam N.A. Pachana (Ed.). *Encyclopedia of Geropsychology*. (h.1-8). Singapore: Springer. doi: 10.1007/978-981-287-080-3_251-1.

- Cakir, S. G. (2010). A pilot study on stress and support sources of single mothers in Turkey. *Procedia Socia And Behavioral Sciences*, 5, 1079-1083. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.07.239
- Ceka, A. & Murati, R. (2016). The role of parents in the education of children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64.
- Chandra, K. & Pujar, L. (2018). Stress and psychological well-being among single parents. *International Journal of Pure and Applied Bioscience*, 6(4), 226-232. doi: 10.18782/2320-7051.6692.
- Charlesworth, L., Wood, J., & Viggiani, P. (2008). Middle childhood. Dalam Hutchison, E. D. (Ed), *Dimension of Human Behavior: The Changing Life Course Third Edition*, 175-225. California: SAGE Publications, Inc.
- Clark, A. E., Diener, E., Georgellis, Y., & Lucas, R. E. (2008). Lags and leads in life satisfaction: a test of the baseline hypothesis. *The Economic Journal*, 118(529), 222-243. doi:10.1111/j.1468-0297.2008.02150.x
- Collins, W. A. (1984). *Development During Middle Childhood: The Years From Six to Twelve*. Washington: National Academies Press US.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4 th edition)*. California: SAGE Publications, Inc.
- Cypress, B. S. (2017). Rigor or reliability and validity in qualitative research: perspectives, strategies, reconceptualization, and recommendations. *Dimensions of Critical Care Nursing*, 36(4), 253-263. doi: 10.1097/DCC.0000000000000253.

- Damaske, S., Bratter, J. L., & Frech, A. (2017). Single mother families and employment, race, and poverty in changing economic times. *Social Science Research*, 62, 120–133. doi: 10.1016/j.ssresearch.2016.08.00
- Del Giudice, M. (2014). Middle childhood: an evolutionary-developmental synthesis. *Child Development Perspective*, 8(4), 1-8. doi: 10.1111/cdep.12084.
- Dziak, E., Janzen, B. L., & Muhajarine, N. (2010) Inequalities in the psychological well-being of employed, single and partnered mothers: the role of psychosocial work quality and work-family conflict. *Int J Equity Health*. 2010;9:6. Published 2010 Feb 22. doi:10.1186/1475-9276-9-6
- Eddles-Hirsch, K. (2015). Phenomenology and educational research. *International Journal of Advance Research*, 3(8): 251-260. Diunduh dari https://researchonline.nd.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1172&context=edu_article
- El Ansari, W., Labeeb, S., Moseley, L., Kotb, S., & El-Houfy, A. (2013). Physical and psychological well-being of university students: survey of eleven faculties in egypt. *International Journal of Preventive Medicine*, 4(3), 293–310. PMID: 23626886.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. doi: 10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x
- Erçetin, S. & Görgülü, D. (2019) *Examination of Working Women's Self-Esteem*. Dalam Şefika Şule Erçetin & Nihan Potas (Ed.), *Chaos, Complexity and Leadership 2017*, 265-275. Cham: Springer. doi: 10.1007/978-3-319-89875-922

- Fauzi, I. & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of Covid-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 58-70. doi: 10.25217/ji.v5i1.914
- Febrianto, P. T. (2021). Single mothers' survival strategies of university students during Covid-19 pandemic. *Society*, 9(1), 19-36. doi: 10.33019/society.v9i1.301.
- Frey, R. (2001). *Working Mothers*. Diakses pada tanggal 04 Mei 2021 dari <http://www.healthofchildren.com/U-Z/Working-Mothers.html>.
- Gading, L. (2019). The roles of single parent. *European Journal of Special Education Research*, 4(4), 143-161. doi: 10.5281/zenodo.3379059.
- Gangopadhyay, M. & Sikdar, D. (2016). Effect on personal values o psychological well-being of urban and rural youth. *International Journal of Home Science*, 2(2), 370-373. doi: 10.22271/23957476.
- Glazer, H. R., Clark, M. D., Thomas, R., & Haxton, H. (2010). Parenting after the death of a spouse. *The American Journal of Hospice and Palliative Care*, 27(8), 523-536. doi: 10.1177/1049909110366851.
- Gubrium, J. F., Holstein, J. A., Marvasti, A. B., & McKinney, K. D. (2012). *The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft (2nd Ed.)*. California: SAGE Publication, Inc.
- Greaves, C. E., Parker, S. L., Zacher, H., & Jimmieson, N. L. (2017). Working mothers' emotional exhaustion from work and care: The role of core self-evaluations, mental health, and control. *Work and Stress*, 31(2), 1-33. doi: 10.1080/02678373.2017.1303760.

- Hadjan, M. N. R. & Nasiruddin, A. Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 72-80. doi: 10.22146/jpsi.7026.
- Harkness, S. (2014). The effect of employment on the mental health of lone mothers in the uk before and after new labour's welfare reforms. *Social Indicators Research*, 128, 763-791. doi: 10.1007/s11205-015-1056-9
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3):317-328. doi: 10.14710/anuva.2.3.317-324
- Herts, R., Mattes, J., & Shook, A. (2020). When paid work invades the family: Single mothers in the COVID -19 pandemic. *Journal of Family Issues*, 1-27. doi: 10.1177/0192513X20961420
- Holopainen, L., Lappalainen, K., Junttila, N., & Savolainen, H. (2011). The role of social competence in the psychological well-being of adolescents in secondary education, *Scandinavian Journal of Educational Research*, 56(2), 1-14. doi: 10.1080/00313831.2011.581683.
- Hood, R. W., Jr., Hill, P. C., & Spilka, B. (2009). *The Psychology of Religion: An empirical approach (4th ed.)*. New York: Guilford Press.
- Huppert, F. A., Baylis, N. & Keverne, B. (2005). *The Science of Well-Being*. New York: Oxford University Press Inc.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: Evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology Health and Wellbeing*, 1(2), 137-164. doi: 10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x

- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. Boston: McGraw-Hill.
- Jackson, A. P., Brooks-Gunn, J., Huang, C. C., & Glassman, M. (2000). Single mothers in low-wage jobs: financial strain, parenting, and preschoolers' outcomes. *Child Development, 71*(5), 1409-1423. doi: 10.1111/1467-8624.00236
- Janssen, L. H. C., et al. (2020). Does the Covid-19 pandemic impact parents' and adolescents' well-being? An EMA-study on daily affect and parenting. *PLOS ONE, 15*(10), E0240962. doi: 10.1371/journal.pone.0240962.
- Kadale, P., Pandey, A. N., & Raje, S. S. (2018). Challenges of working mothers: balancing motherhood and profession. *International Journal of Community Medicine and Public Health, 5*(7): 2905. doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20182620.
- Kahn, R. L., & Cannell, C. F. (1957). *The Dynamics of Interviewing; Theory, Technique, and Cases*. New York: John Wiley & Sons.
- Kim, G. E., Choi, H. Y., & Kim, E. J. (2018). Impact of economic problems on depression in single mothers: A comparative study with married women. *PLoS ONE, 13*(8): e0203004. doi: 10.1371/journal.pone.0203004.
- Lachman, M. E. (2004). Development in midlife. *Annual Review of Psychology, 55*, 305-331. doi: 10.1146/annurev.psych.55.090902.141521
- Leite, A., Ramires, A., de Moura, A., Souto, T., & Maroco, J. (2019). Psychological well-being and health perception: predictors for past, present and future. *Archives of Clinical Psychology, 46*(3), 53-60. doi: 10.1590/0101-608300000001

- Lipman, E., Offord, D. R., Boyle, M. H. (1997). Single mothers in ontario: sociodemographic, physical and mental health characteristics. *Canadian Medical Association Journal*, 156(5): 639-645. PMID: 9068569.
- Mailany, L. (2013). Permasalahan yang dihadapi single parent di jorong kandang harimau kenagarian sinjunjung dan implikasinya terhadap layanan kosneling. *Konselor*, 2(1), 76-82. doi: 10.24036/0201321828-00
- Mami, L. & Suharnan. (2015). Harga diri, dukungan sosial dan *psychological well-being* perempuan dewasa yang masih lajang. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(3), 216-224. doi: 10.30996/persona.v4i03.
- Margolis, R. & Myrskylä, M. (2011). A global perspective on happiness and fertility. *Population and Development Review*, 37(1), 29-56. doi: 10.2307/23043261.
- Marliani, R., Nasrudin, E., Rahmawati, R., & Ramdani, Z. (2020). *Regulasi emosi, stres, dan kesejahteraan psikologis: studi pada ibu work from home dalam menghadapi pandemi Covid-19*. [Artikel]. Diakses tanggal 6 Mei 2021 dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30722/4/Final%20Template%20Artikel%20Karya%20Ilmiah-dikonversi.pdf>.
- Maulida, D. S. & Kahija, Y. F. L. (2015). Work family conflict pada single mother yang bercerai: interpretative phenomenological analysis. *Empati*, 4(1), 62-68.
- Mcallister, J., Collier, J., & Shepstone, L. (2013). Short report the impact of adolescent stuttering and other speech problems on psychological wellll-being in adulthood: evidence from a birth cohort study. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 48(4), 458-468. doi: 10.1111/1460-6984.12021.

- McIntosh, M. J. & Morse, J. M. (2015). Situating and coconstructing diversity in semi-structured interviews. *Global Qualitative Nursing Research*, *12*, 2333393615597674. doi: 10.1177/2333393615597674.
- McLanahan, S. S. (1985). Single mothers and psychological well-being: A test of the stress and vulnerability hypotheses [*Online Abstract*]. *Research in Community & Mental Health*, *5*, 253–266. Diambil pada tanggal 14 April 2021 dari <https://psycnet.apa.org/record/1987-00958-001>.
- Meier, A., Musick, K., Flood, S., & Dunifon, R. (2016). Mothering experiences: how single parenthood and employment structure the emotional valence of parenting. *Demography*, *53*(3), 649–674. doi: 10.1007/s13524-016-0474-x
- Meier, A., Musick, K., Fischer, J., & Flood, S. (2019). Mothers' and fathers' well-being in parenting across the arch of child development. *Journal of Marriage and Family*, *80*(4), 992–1004. doi: <https://dx.doi.org/10.1111%2Fjomf.12491>.
- Mertika, A., Mitskidou, P. & Stalikas, A. (2020). “Positive relationships” ad their impact on wellbeing: A review of current literature. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*, *25*(1), 115-127. doi: 10.12681/psy_hps.25340.
- Miller, S. A. (1981). The ‘sandwich’ generation: adult children of the aging. *Social Work*, *26*, 419-423. doi: 10.1093/SW/26.5.419.
- Murry, V. M., Bynum, M. S., Brody, G. H., Willert, A., & Stephens, D. (2001). African american single mothers and children in context: a review of studies on risk and resilience. *Clinical Child and Family Psychology Review*, *4*(2), 133–155. doi:10.1023/a:1011381114782

- Nasution, D. E. & Fakhurrozy, M. (2018). Kontribusi religiusitas terhadap *psychological well-being* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN. *Jurnal Psikologi*, *11*(2), 126-134. doi: 10.35760/psi.2018.v11i2.2257.
- Nierenberg, A., et. al. (2010). Deficits in psychological well-being and quality-of-life in minor depression: implications for DSM-V. *CNS Neuroscience and Therapeutics*, *16*, 208-216. doi: 10.1111/j.1755-5949.2009.00108.x.
- Noor, S. & Md Isa, F. (2020). Malaysian sandwich generation issues and challenges in elderly parents care. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, *9*(3), 289-312. doi: 10.17583/rimcis.2020.5277.
- Novianti, R. & Garzia, M. (2020). Parental engagement in children's online learning during Covid-19 pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, *3*(2), 117-131. doi: 10.33578/jtlee.v3i2.7845.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*, 1-13. doi: 10.1177/1609406917733847.
- Ohrnberger, J., Fichera, E., & Sutton, M. (2017). The relationship between physical and mental health: A mediation analysis. *Social Science Medicine*, *195*, 42-49. doi: 10.1016/j.socsimed.2017.11.008.
- Panatik, S. A. B., Badri, S. K. Z., Rajab, A., Rahman, H. A., & Shah, I. M. (2011). The impact of work family conflict on psychological well-being among school teachers in malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, *29*, 1500-1507. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.390>.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Parker, K. & Patten, E. (2013). *The Sandwich Generation: Rising Financial Burdens for Middle-Aged Americans*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://www.pewresearch.org/social-trends/2013/01/30/the-sandwich-generation/#fn-15903-2>.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research And Evaluation Methods (3rd Ed)*. California: SAGE Publications, Inc.
- Pierret, S. A. (2006). The 'sandwich generation': Women caring for parents and children. *Monthly Labor Review*, 129, 3-9. Diakses pada tanggal 22 Mei 2021 dari <https://www.bls.gov/opub/mlr/2006/09/art1full.pdf>.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pourebrahim, t. & Rasouli, R. (2018). Meaning of life and psychological well-being during adult, older adult and oldest old. *Elderly Health Journal*, 5(1), 40-46. doi: 10.18502/ehj.v5i1.1198.
- Puspita, H. D. (2021). The role of parents in educating children during online classes. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(2), 69-75. <https://alejournal.com/index.php/etude/article/view/27>.
- Quinn, P. & Allen, K. R. (1989). Facing challenges and making compromises: how single mothers endure. *Family Relations*, 38(4), 390-395. doi: 10.2307/585743.

- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. doi: 10.7454/jkl.v11i1.184.
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranak domestik dan publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1), 82-99. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18142>.
- Raphael, D. & Schlesinger, B. (1993). The woman in the middle: the sandwich generation revised. *International Journal of Sociology of the Family*, 23(1), 77-87. doi: 10.2307/230285245.
- Ratna Ningrum, W. (2018). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri (sdn) di kecamatan bogor barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2): 129-137. doi: 10.33830/jp.v17i2.273.2016.
- Revilock, C. K. (1982). Comparison of mental health status of employed and nonemployed mother with preschool children. *Occupational Health Nursing*, 30(4), 11-15, 55. doi: 10.1177/216507998203000401.
- Richards, K. C., Campenni, C. E., & Muse-Burke, J. L. (2010). Self-care and well-being in mental health professionals: the mediating effect of self-awareness and mindfulness. *Journal of Mental Health Counseling*, 32(3), 247-264. doi: 10.17744/mehc.32.3.0n31v88304423806.
- Riley, L. D. (2005). The sandwich generation: challenges and coping strategies of multigenerational families. *The Family Journal*, 13(1), 52–58. doi:10.1177/1066480704270099.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79. doi: <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>

- Rose, J. (2017). "Never enough hours in the day": Employed mothers' perception of time pressure. *Australian Journal of Social Issues*, 52(2), 1-15. doi: 10.1002/ajs4.2.
- Ross, C. E. & Mirowsky, J. (1995). Does employment affect health?. *Journal of Health and Social Behavior*, 36(3), 230-243. doi: 10.2307/2137340.
- Rosset, C. M., Arnal-Remón, B., Jurado, R. A., & Ramirez-Uclés, I. (2016). Anxiety and psychological wellbeing in transition to parenthood. *Clínica y Salud*, 29-35. doi: 10.1016/j.clysa.2016.01.004.
- Rousou, E., Kouta, C., Middleton, N., & Karanikola, M. (2019). Mental health among single mothers in Cyprus: a cross-sectional descriptive correlational study. *BMC Women's Health*, 19, 67. doi: 10.1186/s12905-019-0763-9
- Rudowicz, E. (2001). Stigmatization as a predictor of psychological well-being of hong kong single mothers. *Marriage & Family Review*, 33(4), 63–83. doi:10.1300/j002v33n04_06
- Ryff, C. D. (1989). Beyond ponce de leon and life satisfaction: new directions in quest of succesful ageing. *International Journal of Behavioral Development*, 12(1), 35-55. doi: 10.1177/016502548901200102.
- Ryff, C. D. & Corey, L. M. K. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality & Social Psychology*. 69(4), 719-727. doi: 10.1037/0022-3514.69.4.719.
- Ryff, C. D. & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 65(1), 14-23. doi:10.1159/000289026

- Ryff, C. D. (2014). Psychological well-being revisited: advances in the science and practice of Eudaimonia. *Psychother Psychosomatic*, 83, 10-28. doi: 10.1159/000353263.
- Santrock, J. W. (2013). *Life Span Development Fourteenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2017). *Life Span Development Seventeenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarah, S. (2018). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Psychological Well-Being pada Polisi Wanita*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Scannell-Desch, E. (2005). Rebereavement and postbereavement struggles and triumphs of midlife widows. *Journal of Hospital and Palliative Nursery*, 60(4), 567-576.
- Siefler, B., Bosworth, H. B., & Poon, L. W. (2003). Disease, Health, and Aging. Dalam Irving B. Weiner (Ed.), *Handbook of Psychology, Developmental Psychology, Volume 6*, 423-442. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Siflinger, B. (2016). The effect of widowhood on mental health – an analysis of anticipation patterns surrounding the death of a spouse. *Health Economics*, 26(12), 1505-1523.
- Sinha S. (2017). Multiple roles of working women and psychological well-being. *Industrial Psychiatry Journal*, 26(2), 171–177. doi: 10.4103/ipj.ipj_70_16.
- Sitorus, F. H. D. (2020). Stres pada ibu bekerja. *Psikologi Prima*, 3(2), 1-21. doi: 10.34012/psychoprime.v3i2.1412.
- Stack, R. J. & Meredith, A. (2018). The impact of financial hardship on single parents: an expoloration of the journey from social

distress to seeking help. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(2), 233-242. doi: 10.1007/s10834-017-9551-6.

Statistica Research Department. (2021). *Number of U.S. Children Living in a Single Parent Family 1970-2019*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2021 dari <https://www.statista.com/statistics/252847/number-of-children-living-with-a-single-mother-or-single-father/>

Strizhitskaya, O., Petrash, Savenysheva M. S., Murtazina, I., & Golovey, L. (2019). *Perceived stress and psychological well-being: the role of emotional stability*. Makalah dipresentasikan pada The Annual International Conference on Cognitive-Social and Behavioral Sciences, 155-162. doi: 10.15405/epsbs.2019.02.02.18.

Sugiura, G., Shinada, K., & Kawaguchi. (2005). Psychological well-being and perceptions of stress amongst Japanese dental students. *European Journal of Dental Education*, 9(1), 17-25. doi: 10.1111/J/1600-0579.2004.00352.X

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E. & Azzasyofia, M. (). The parents stress level in facing children study from home in the early of Covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1-12. doi: 10.200609/ijsoc.v2i3.117

Tarar, A. H., Asghar, H., Ijaz, M. M., & Tarar, M. A. (2021). Psychological well being and adjustment of single parents: psycho-social and economic challenges. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 71 (Suppl-1), 76-81. doi: 10.51253/pafmj.v71iSuppl-1.5140.

Thielemans, G. & Mortelmans, D. (2019). Female labour force participation after divorce: how employment histories matter.

Journal of Family and Economic, 40, 180-193. doi: 10.1007/s10834-018-9600-9

- Thompson, M. S. & Ensminger, M. E. (1989). Psychological well-being among mothers with school age children: evolving family structures. *Social Forces*, 67(3), 715-730. doi: 10.2307/2579539
- Tiwari, P. & Tripathi, N. (2015). Relationship between depression and psychological well-being of students of professional courses. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(3), 139-146. doi: 10.25215/0203.088
- Tongco, M. D. C., (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research & Applications*, 5, 147-158. doi:10.17348/era.5.0.147-158
- Tripathi, P. & Bhattacharjee, S. (2012). A study on psychological stress of working women. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 434-445.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (2009). [Versi elektronik]. Diambil pada tanggal 19 Mei 2021 dari <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf>
- Van Gasse, D. & Mortelmans, D. (2020). Single mothers' perspectives on the combination of motherhood and work. *Social Sciences*, 9(5), 85-104. doi: 10.3390/socsci9050085.
- Vazquez, C., Hervas, G., Rahona, J. J., & Gomez, D. (2009). Psychological well-being and health. Contributions of positive psychology. *Annuary of Clinical and Health Psychology*, 5 (2009), 15-27. Diakses dari http://institucional.us.es/apcs/doc/APCS_5_eng_15-27.pdf.

- Wallis, T. & Price, L. (2009). The relationship between work-family conflict and central life interests amongst single working mothers. *SA Journal of Industrial Psychology*, 29(1), 26-31. doi: 10.4102/sajip.v29i1.89.
- Ward, R. A., & Spitze, G. (1998). Sandwiched marriages: the implications of child and parent relations for marital quality in midlife. *Social Forces*, 77(2), 647-666. doi: 10.1093/sf/77.2.647.
- WHO. (2021). *Timeline: WHO's Covid-19 Response*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 dari https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline?gclid=CjwKCAjwq7aGBhADEiwA6uGZp0iD7p9gLNX_PJq54WupmrXIY_thvd0s0RQ5EEpQGZ8v-7Gjdg_MORoCx18QAvD_BwE#!.
- Widan, R. J. & Greeff, A. P. (2019). Aspects of social support associated with adaptation in middle-class, single-mother families. *American Journal of Family Therapy*, 47(3), 1-17. doi: 10.1080/01926187.2019.1636732.
- Willig, C. (2008). *Introducing Qualitative Research in Psychology Adventures in Theory and Method*. New York: McGraw-Hill Open University Press.
- Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in Psychology Adventures in Theory and Method (3rd Ed.)*. New York: McGraw-Hill Open University Press.
- Winefield, H. R., Gill, T. K., Taylor, A.W., & Pilkington, R. M. (2012). Psychological well-being and psychological distress: is it necessary to measure both?. *Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice*, 2(3). doi: 10.1186/2211-1522-2-3.

- Wood, A. & Joseph, S. (2009). The absence of positive psychological (eudemonic) well-being as a risk factor for depression: A ten year cohort study. *Journal of Affective Disorders*, 122, 213-217. doi: 10.1016/j.jad.2009.06.032.
- Youngblut, J. M., Brady, N. R., Brooten, D., & Thomas, D. J. (2000). Factors influencing single mother's employment status. *Health Care for Women International*, 21(2), 125–136. doi: 10.1080/073993300245357
- Yüksel, P. & Yiridim, S. (2015). Theoretical frameworks, methods, and procedures for conducting phenomenological studies in educational settings. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 6(1), 1-20. doi: <http://dx.doi.org/10.17569/tojqi.59813>.
- Zgourides, G. (2000). *CliffQuickReview Developmental Psychology*. California: IDG Books Worldwide, Inc.
- Zika, S. & Chamberlain, K. (1992). On the relation between meaning in life and psychological well-being. *British Journal of Psychology*, 83, 133-145. doi: 10.1111/j.2044-8295.1992.tb02429.x.